

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STRUKTURAL MODAL PADA PENGEMBANG PERUMAHAN DI KABUPATEN GOWA

Mihrani*)

Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Abstract : *One of the important decisions faced by financial managers in relation to company operations is the decision on the Capital Structure. F test in this study obtained the value of F arithmetic of 3.130 with a significance of 0.026. With a significance level of 0.05. The significance number is $0.026 < 0.05$. On the basis of such comparison, then H_0 rejected or means variable asset structure, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas and Business Risks have a significant influence simultaneously to the variables decision business developers in Gowa regency. The most dominant variable affecting the business decision of the housing developer is Firm Size this is supported by the housing developer to diversify to minimize the failure of the business*

Key Words : *Asset Structure, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas, Business Risk, and Structural Capital*

Abstrak : *Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas Struktur Modal uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 3,130 dengan angka signifikansi sebesar 0,026. Dengan tingkat signifikansi 0,05. Angka signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel struktur aktiva, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas dan Risiko Bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel keputusan bisnis pengembang perumahan di Kabupaten Gowa. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan adalah Firm Size hal ini didukung oleh pengembang perumahan melakukan diversifikasi untuk memperkecil kegagalan berusaha*

Kata Kunci: *Struktur Aset, Peluang Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal*

PENDAHULUAN

Dalam berbagai wacana pembangunan telah dinyatakan bahwa perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Ketika wacana tentang kebutuhan beralih ke hak, perumahan pun digolongkan sebagai hak dasar manusia. Sektor perumahan telah berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang meningkat akan tempat tinggal. Demikian juga pertumbuhan kebutuhan akan tempat tinggal yang layak di Kabupaten Gowa menciptakan potensi pasar perumahan yang sangat besar, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pembangunan kawasan perumahan

baru, dengan demikian salah satu faktor penentu keberhasilan pengembang perumahan yaitu struktur modal yang dimiliki.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas Struktur Modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Keputusan Struktur Modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian

atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Keputusan Struktur Modal yang diambil oleh manager tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Struktur Modal merupakan pilihan pendanaan antara utang dan ekuitas. Teori yang menjelaskan hal tersebut antara lain Teori Trade-Off, Teori Pecking Order, dan Teori lainnya. (Jeff M, 2000).

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2001). Modal pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu modal Aktif (Debet) dan modal Pasif (Kredit). Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur Modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur Struktur Modal tersebut maka dapat digunakan beberapa Teori yang menjelaskan Struktur Modal dalam suatu Perusahaan. (Faisal, 2001)

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian sebelumnya yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah faktor-faktor struktur modal mempengaruhi keputusan bisnis pengembang perumahan di Kabupaten Gowa

LANDASAN TEORI

Sebagaimana disebutkan dalam Weston dan Brigham (1990) kebijakan

mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan/perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang

berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

Teori Struktur Modal

a. Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Musthafa (2017), yang menyebutkan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Biaya yang ditimbulkan dari pengawasan yang dilakukan oleh manajemen disebut biaya agensi. Biaya agensi menurut (Zulian, 2007) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk menyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham.

b. Signaling Theory

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houston (2001) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana

manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

c. Pecking Order Theory

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas pertama dari internal, retained earning, kemudian utang berisiko rendah dan terakhir ekuitas (Myers, 1991). Pecking order theory memprediksi bahwa pendanaan utang eksternal didasarkan pada defisit pendanaan internal.

Model pecking order theory memfokuskan pada motivasi manajer korporat, bukan pada prinsip-prinsip penilaian pasar modal. Pecking order theory mencerminkan persoalan yang diciptakan oleh asimetrik informasi. Dasar pemikirannya didasarkan pada penjelasan berikut ini, (Myers, 1991):

1. Para manajer mengetahui lebih banyak tentang perusahaan daripada investor luar, namun mereka enggan untuk menerbitkan saham ketika percaya saham mereka adalah undervalued.
2. Investor memahami bahwa para manajer mengetahui lebih banyak

dan mereka mencoba menerbitkan sesuai waktu yang tepat.

3. Para manajer menginterpretasikan keputusan untuk menerbitkan ekuitas sebagai bad news, dan perusahaan dapat menerbitkan ekuitas hanya pada harga discount.
4. Perusahaan yang bekerja berdasarkan filosofi pecking order theory dan membutuhkan ekuitas eksternal kemungkinan tidak akan memanfaatkan kesempatan investasi yang baik, karena saham tidak dapat dijual pada "fair Price". Menurut Myers (1991) perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yakni dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber dana dengan mengacu pecking order theory adalah internal fund (dana internal), debt (utang), dan equity (modal sendiri) ((Brigham et al, 1992).

d. Trade Off Theory

Konsep trade off dalam balancing theory adalah menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dalam struktur modal sehingga disebut pula sebagai trade off theory (Brigham et al, 1992). Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (1996), semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi nilai perusahaan. Model Modigliani dan Miller mengabaikan faktor biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang disebut model trade off (Myers, 1991).

Perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan manfaat dari penghematan pajak atas

penggunaan utang terhadap biaya kebangkrutan. Penggunaan utang mengakibatkan peningkatan EBIT yang mengalir ke investor, jadi semakin besar utang perusahaan, semakin tinggi nilainya dan harga saham perusahaan. Berdasarkan makalah Modigliani-Miller dengan pajak, harga saham perusahaan akan dimaksimumkan jika menggunakan utang 100 persen. Dalam kenyataannya, jarang ada perusahaan yang menggunakan utang 100 persen karena perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2001).

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL

Brigham & Houston, (2001, menguraikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal antara lain :

1. Struktur Aktiva (*Tangibility*)

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanent yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivitya terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2. *Growth Opportunity*

Yaitu kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori Agency menggambarkan hubungan yang negative antara Growth Opportunity dan leverage. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan.

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

4. Profitabilitas

Teori Pecking Order mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal funding. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relative kecil (Bringham & Houston, 2001). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah utang.

5. Risiko Bisnis

Bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negative terhadap leverage perusahaan

HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

“Diduga bahwa faktor-faktor struktur modal signifikan mempengaruhi keputusan bisnis pengembang perumahan di Kabupaten Gowa”.

ANALISIS REGRESI GANDA

Metode analisis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan sekaligus hipotesa yang

diajukan dalam penelitian. Untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah struktur aktiva, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas dan Risiko Bisnis sedangkan untuk variabel terikatnya adalah keputusan bisnis pengembang perumahan. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Keterangan :

Y = Variabel keputusan bisnis pengembang perumahan

X1 = Variabel struktur aktiva

X2 = Variabel Growth Opportunity

X3 = Variabel Firm Size

X4 = Variabel Profitabilitas

X5 = Variabel Risiko Bisnis

a = Nilai konstanta

b1, b2, b3, b4, b5= Koefisien regresi mengukur besarnya pengaruh X dan Y.

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel *dependent*. Untuk membuktikannya kebenaran hipotesis digunakan uji distribusi F dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung (yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance*) dengan Ftabel, apabila perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak menjelaskan variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemampuan

koefisien parsial .Apakah t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas menerangkan variabel berikutnya. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan variabel bebas tidak dapat menjelaskan variable berikutnya, dengan kata lain tidak ada pengaruh diantaranya variabel yang diuji. Selain melakukan pembuktian dengan uji F dan uji T, dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinan R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan masing-masing variabel bebas. Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel berikutnya dalam menganalisis data penelitian, digunakan program komputer SPSS.

Nilai t hitung dapat ditentukan dengan formula :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Setelah nilai t hitung diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dengan terlebih dahulu harus melihat t tabel pada taraf signifikan 5 % dengan ketentuan :

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}

Atau

Nilai signifikansi ($P Value$) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai signifikansi ($P Value$) $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya adalah “factor-faktor yang mempengaruhi keputusan bisnis pengembang perusahaan di Kabupaten Gowa. Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputerisasi *SPSS 16.0*, sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.058	9.536		1.160	.258
	X ₁	.250	.257	.156	.973	.340
	X ₂	.866	.376	.368	2.304	.030
	X ₃	.731	.257	.460	2.844	.009
	X ₄	-.164	.370	-.072	-.443	.661
	X ₅	.094	.270	.056	.349	.730

Sumber: Data olahan spss 16.0.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.058Y + 0.250X_1 + 0.86X_2 + 0.731X_3 + -0.164X_4 + 0.094X_5$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 11.058

Jika variabel struktur aktiva, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas dan Risiko Bisnis di asumsikan konstan, maka keputusan bisnis pengembang perumahan akan meningkat menjadi 11.058 point.

2. Koefisien X₁ (struktur aktiva) = 0.250

Jika struktur aktiva mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas dan Risiko Bisnis dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keputusan bisnis pengembang perumahan sebesar 0.250point.

3. Koefisien X2 (Growth Opportunity) = 0.86

Jika Growth Opportunity mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara struktur aktiva, Firm Size, Profitabilitas dan Risiko Bisnis dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keputusan bisnis pengembang perumahan sebesar 0.86 point.

4. Koefisien X3 (Firm Size) = 0.731

Jika Firm Size mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara struktur aktiva, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Risiko Bisnis dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keputusan bisnis pengembang perumahan sebesar 0.731 point.

5. Koefisien X4 (Profitabilitas) = -0.164

Jika Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara struktur aktiva, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas dan Risiko Bisnis dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keputusan bisnis pengembang perumahan sebesar -0.164 point.

6. Koefisien X5 (Risiko Bisnis) = 0.094

Jika Risiko Bisnis mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara struktur aktiva, Growth Opportunity, Firm Size, dan Profitabilitas dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keputusan bisnis pengembang perumahan sebesar 0.094 point.

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji t dan uji F.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu struktur aktiva (X1), Growth Opportunity (X2), Firm Size (X3), Profitabilitas (X4) dan Risiko Bisnis (X5) terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan (Y).

- a. Pengaruh struktur aktiva terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh thitung = 0,973 dengan signifikansi $0,34 > 0,05$ hal ini berarti bahwa pengaruh variabel struktur aktiva (X1) terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan (Y) tidak signifikan.

- b. Pengaruh Growth Opportunity terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh thitung = 2,304 dengan signifikansi $0,03 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Growth Opportunity (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan (Y).

- c. Pengaruh Firm Size terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh thitung = 2,844 dengan signifikansi $0,009 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Firm Size (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan (Y).

- d. Pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh thitung = -0,443 dengan signifikansi $0,661 > 0,05$, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel

Profitabilitas (X4) terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan (Y) tidak signifikan.

- e. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh thitung = 0,349 dengan signifikansi $0,730 > 0,05$, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Risiko

Bisnis (X5) terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan (Y) tidak signifikan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dengan analisis varians untuk regresi dengan bantuan komputer program *SPSS 16*, sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.791	5	25.358	3.130	.026 ^a
	Residual	194.409	24	8.100		
Total		321.200	29			

Sumber: Data olahan spss 16.0.

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 3,130 dengan angka signifikansi sebesar 0,026. Dengan tingkat signifikansi 0,05. Angka signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel struktur aktiva, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas dan Risiko Bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel keputusan bisnis pengembang perumahan di Kabupaten Gowa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal yang terdiri dari struktur aktiva, Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan di Kabupaten Gowa.
2. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap keputusan bisnis pengembang perumahan adalah Firm

Size hal ini didukung oleh pengembang perumahan melakukan diversifikasi untuk memperkecil kegagalan berusaha.

3. Variabel yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu Growth Opportunity (0,03), dan Firm Size (0,009). Sedangkan variabel yang tidak signifikan yaitu struktur aktiva (0,34), Profitabilitas (0,661), dan Risiko Bisnis (0,73).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat dibeikan yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan masalah Firm Size terutama bekerjasama dengan semua pengembang perumahan yang ada di Kabupaten Gowa.
2. Pengembang perumahan sebaiknya memperhatikan AMDAL.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Miller, N.D., 1996, *Antioxidant flavonoid structural usage alternative medical Review I* (2), 103-111

- Brealey, Richard A. And Steward C. Mayers. 1991. *Principles of Corporate Finance*. Fourth Edition. Mc.Graw-Hill, Inc
- Brigham, Eugene F. Louis C. Gapenshi. 1992. *Intermediati Financial Management*. Fourth Edition. The Dryden Press
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Faisal. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Fred, J. Weston, Eugene F. Brigham. *Essential of Managerial Finance*. Seventh Edition. The Dryden Press.
- Jeff M. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*, Edisi Pertama, BPFE,. Yogyakarta
- Mustafa, 2017. *Manajemen Keuangan*, Edisi I, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Penerbit Gadjahmada, Yogyakarta.
- Weston, J. Fred Brigham Eugene, 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Zulian, Y. 2007. *Manajemen Keuangan (Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal)*. Edisi Pertama, penerbit Ekonisia, Yogyakarta.